

**DAMPAK URBANISASI TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL
MASYARAKAT DESA BINDANG KECAMATAN PASEAN
KABUPATEN PAMEKASAN**



Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh

Gelar Serjana Sosiologi (S.Sos)

Oleh:
Syaiful Bahri
NIM. 12540063

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2020

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal: Skripsi

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

di Yogyakarta.

Assalamu'alaikum wr. Wb

Setelah membaca, peneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Syaiful Bahri
Nim : 12540063
Jurusan/Prodi : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Judul : Dampak Urbanisasi Terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat Desa Bindang, Kec. Pasean, Kab. Pamekasan

Telah dapat Diajukan kepada Fakultas Ushuludin dan Pemikirsn Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagai syarat untuk memperoleh gelar serjana strata satu (S1) dalam Ilmu Sosiologi Agama.

Harapan saya semoga saudara tersebut, semoga segera dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr. Wb

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 20 Januari 2020

Pembimbing


Dr. Masroer, S.Ag. M.Si.
196910292005011001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-278/Un.02/DU/PP.05.3/01/2020

Tugas Akhir dengan judul : DAMPAK URBANISASI TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL
MASYARAKAT DESA BINDANG KECAMATAN PASEAN KABUPATEN PAMEKASAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SYAIFUL BAHRI
Nomor Induk Mahasiswa : 12540063
Telah diujikan pada : Rabu, 29 Januari 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Masroer, S.Sos. M.Si.
NIP. 196910292005011001

Penguji II

Dr. Nurus Sa'adah, S.Psi., M.Si., Psi
NIP. 197411202000032003

Penguji III

Dr. Rt. Siti Kurnia Widiastuti, S. Ag. M.Pd. M.A.
NIP. 197409192005012001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Yogyakarta, 29 Januari 2020
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
DEKAN

Dr. Alim Roswanto, M. Ag.
NIP. 1968120819980310002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Syaiful Bahri

Nim : 12540063

Jurusan/Prodi : Sosiologi Agama

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah hasil karya atau penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya atau penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh, agar dapat diketahuin oleh anggota penguji.

Yogyakarta, 10 Januari 2020

Yang me


Syaiful Bahri
12540063



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

Segala puji bagimu yaa Rob
Yang telah memberiku hidup

“Thank’s For All”

Jika hati tidak bisa dipercaya
Lantas kepada siapakah kita meminta saran
Sebab pikiran sering kali melakukan kesalahan



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Segala puji bagimu yaa Rob

Yang memberiku hidup

Tak ada persembahan yang utama

Selain dari kedua orang tuaku

Yang dengan susah payah memperjuangkan anaknya

Agar sukses dimasa mendatang.

Jika kata terimakasih

Dapat menggantikan pengorbananmu

Maka syurga takkan ada

Ditelapak kakimu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji syukur sebesar-besarnya saya panjatkan ke hadirat Allah SWT. yang kecintaan terhadap makhluk-Nya melebihi kemurkaan-Nya. Limpahan rahmat, hidayah serta inayah-Nya penulis rasakan sebagai anugerah yang tidak dapat ditukar dengan kebahagiaan apa pun di dunia ini. Karena anugerah-Nya telah menuntun dan membimbing saya untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul “Dampak Urbanisasi Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Desa Bindang, Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan” dengan baik meski pun jauh dari kata sempurna. Shalawat serta salam saya haturkan kepada junjungan besar nabi Muhammad SAW yang telah mengarahkan umatnya kepada jalan kemuliaan, yaitu jalan Islam *rahmatan lil ‘alamin*.

Dalam kehidupan masyarakat desa, Urbanisasi telah menjadi senjata yang ampuh untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-harinya, bahkan Urbanisasi telah menjalar dikalangan masyarakat, akibatnya interaksi sosial secara perlahan semakin tertutup dikarenakan pengaruh Urbanisasi yang terjadi dalam masyarakat. Dalam kajian akademik Dampak Urbanisasi dijadikan objek kajian ilmiah untuk dianalisis serta mencari informasi akibat dari perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat.

Skripsi ini akan terasa sulit terwujud tanpa bantuan beberapa pihak yang selama ini mendukung saya. Hanya ucapan terima kasih yang dapat saya persembahkan sebagai wujud penghormatan paling dalam atas dorongan, bimbingan dan arahan yang tidak henti-hentinya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Pada penelitian ini, secara khusus saya berterima kasih kepada

manusia-manusia hebat yang terus memberi dukungan dengan caranya masing-masing: ayahanda Ningkat, ibunda Asmawi, kaka' seperempuan Jairiah, serta mas Hafid yang selalu menjadi motivasi terbesar dalam hidup.

Ucapan terima kasih sedalam-dalamnya saya sampaikan kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. K.H. YudianWahyudi, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak, Dr. Masroer, S.Ag. M.Si. selaku dosen pembimbing skripsi, yang senantiasa sabar membimbing dengan ikhlas.
3. Bapak, Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag. M.A., selaku dosen pembimbing akademik, yang senantiasa ikhlas menjadi tempat berkeluh-kesah selama menempuh studi.
4. Bapak Dr. Alim Roswantoro, S.Ag., M.Ag. selaku dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
5. Ibu, Dr. Adib Sofia, S.S., M.Hum. selaku ketua Program Studi Sosiologi Agama. Beserta seluruh dosen Sosiologi Agama dan petugas Tata Usaha prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
6. Teman-teman di Forum Komunikasi Mahasiswa Santri Banyuanyar (FKMSB), yang tidak disebutkan satu persatu disinilah pertama kali penulis berproses dan belajar.
7. Teman-teman Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) yang telah memberikan pengalaman yang berarti bagi penulis, terutama kepada seseorang yang pernah singgah di hati penulis.

8. Teman-teman jurusan Program Studi Sosiologi Agama Angkatan 2012 yang tidak dapat penulis sebutkan satu-satu yang telah menemani masa studi hingga mengurus masa akhir studi.
9. Sahabat serta saudara sepupu, Mas Anwar dan Cahyo, yang telah mensupport serta mendorong agar kepenulisan skripsi ini cepat terselsaikan.

Dengan segala kekurangan dan kelemahan dalam penulisan skripsi ini, saya doakan semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung, semoga Tuhan memenuhi seluruh kebutuhan Anda. Kritik dan saran saya harapkan agar penelitian ini mudah diterima oleh kalangan luas, berkontribusi pada khazanah keilmuan, paling tidak khazanah kepustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Salam.

Yogyakarta, 10 Januari 2020

Penyusun,

Syaiful Bahri
12540064

ABSTRAK

Dalam kepenulisan ini yang berjudul “Dampak Urbanisasi Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Desa Bindang” memfokuskan bahan kajiannya pada kehidupan keseharian serta pekerjaan dalam menyelesaikan perekonomiannya yang tidak memadai dalam hal itu, telah banyak masyarakat yang berurbanisasi ke berbagai tempat diantaranya Kalimantan, Jakarta, Malaysia dan Arab Saudi tidak luput hanya untuk mencari penghasilan yang lebih ketimbang di Desanya sendiri. Tujuan dari penulisan skripsi ini ialah supaya dapat mengetahui serta melacak sejauh mana perkembangan dan perubahan kehidupan masyarakat Desa Bindang dari dampak urbanisasi dilakukan. Masyarakat Desa Bindang yang mayoritas petani dan sebagian pula berdagang dan nelayan yang penghasilannya terbilang kurang mencukupi kebutuhan kesehariannya, masyarakat lebih memandang kota sebagai tempat lahan pekerjaan dan sekaligus mengadu nasib mereka terdorong untuk melakukan urbanisasi tanpa memperdulikan dampak negatif dari pekerjaannya tersebut.

Dalam penelitian ini menggunakan teorinya Karl Marx tentang perubahan sosial serta metode yang dipakai dalam penelitian ini ialah kualitatif yang menggunakan tehnik pengumpulan data yang diperoleh dari beberapa nara sumber yang berkaitan dengan dampak urbanisasi bagi kehidupan masyarakat Desa Bindang diantaranya, wawancara dengan Niwar abidin (selaku kepala desa), Juhairiyah (selaku Ibu kepala desa), Sukarto (selaku pekerja urban ke kalimantan), Hairiyah (selaku pekerja urban ke Malaysia), Hafid (selaku pengamat desa), Pari (selaku sekretaris desa), Karimatul Jennah (selaku pemberdayaan lingkungan), Pak Patha (selaku sesepuh desa), dan Kyai Nisam (sebagai Kyai desa). Selanjutnya peneliti melakukan obserbasi secara langsung untuk mendapatkan data yang lebih lengkap terkait dampak urbanisasi yang terjadi dalam kehidupan masyarakat.

Berdasarkan dari penelitian ini, penulis dapat menyimpulkan beberapa faktor yang menyebabkan masyarakat Desa Bindang beurbanisasi ke daerah lain diantaranya; (1), faktor kemiskinan. (2), faktor penghasilan yang minim. (3), faktor pengangguran. Sedangkan dampak yang terjadi dalam masyarakat akibat pengaruh urbanisasi antara lain; *pertama*, perubahan interaksi sosial dalam masyarakat lebih tertutup dikarenakan pengaruh nilai-nilai urbanisasi, *kedua*, Tradisi keagamaan secara perlahan semakin hilang dikarenakan masyarakatnya lebih memelih bekerja ke kota seperti halnya, *selamatan* diwaktu malam jum’at, kumpulan warga setiap malam sabtu dan tadarus al-quran setiap malam minggu. *Ketiga*, tradisi budaya tradisionl masyarakat semakin terkikis karena pengaruh modernisasi yang diperoleh dari masyarakat urban, seperti sapi sono dan hadrah mereka beranggapan budaya tersebut sudah ketinggalan zaman yang perlu diubah

menjadi budaya dangdutan atau karaokean. *Keempat*, dengan adanya urbanisasi masyarakat lebih terpenuhi dalam kebutuhan kesehariannya dan sifat gotongroyong sudah mulai pulai punah dan pemikirannya masyarakatnya berganti menjadi masyarakat kapitalis.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	
BAB II: PENDAHULUAN.....	I
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Kerangka Teori	10
F. Metode Penelitian.....	17

G. Sistematika Pembahasan	23
BAB II: GAMBARAN UMUM DESA BINDANG.....	25
A. Letak Geografis Desa Bindang.....	25
1. Jumlah penduduk	28
2. Iklim	28
3. Demografi	29
B. Sejarah Desa Bindang.....	30
1. Sekilas Sejarah Desa Bindang	30
C. Kondisi Masyarakat	32
1. Aktivitas Ekonomi	32
2. Aktivitas Pendidikan	34
3. Sosial dan Budaya	36
4. Kondisi Keagamaan.....	38
BAB III: FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MASYARAKAT DESA BINDANG MEMILIH	
 URBANISASI.....	41
A. Faktor Internal	41
1. Faktor Kemiskinan	41
2. Faktor Penghasilan Yang Minim.....	43
3. Faktor Pengangguran	46
B. Faktor Ekternal.....	48
1. Daya Tarik Kota.....	48
2. Modernisasi	50
3. Faktor <i>Following Of The Trending</i>	51

BAB IV: DAMPAK URBANISASI TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL KEAGAMAAN

MASYARAKAT DESA BINDANG	55
A. Sosial Ke-Agamaan.....	55
1. Ritualitas.....	55
2. Sakralitas	57
3. Sosial-Budaya	61
4. Ekonomi.....	63
B. Dampak Urbanisasi Bagi Masyarakat.....	66
1. Positif.....	66
2. Nigatif	69
C. Perubahan Sosial.....	72
BAB V: PENUTUP.....	77
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran-saran	79
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
CURICULUM VITAE	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Batasan-batasan Wilayah Desa Bindang Pamekasan.....	30
Tabel 2.2 Jumlah Penduduk Desa Bindang.....	32
Tabel 2.3 Tingkat Pendidikan Masyarakat di Desa Bindang Tahun 2018.....	41
Tabel 2.4 Jumlah Saran dan Parasarana Di Desa Bindang Tahun 2018.....	42
Tabel 2.5 Jenis Kegiatan Keagamaan Penduduk Desa Bindang	42
Tabel 2.6 Tempat Ibadah Masyarakat Desa Bindang	43
Tabel 3.1 Masyarakat Urban Desa Bindang 2018	47



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat perkotaan atau *urban community* adalah masyarakat yang jumlah penduduknya tidak tertentu, tekanan pengertian "kota", terletak pada sifat serta ciri kehidupan yang berbeda dengan masyarakat pedesaan.¹

Ada dua sebutan atau istilah seringkali rancu penggunaannya, atau tumpang tindih, yakni kota searti dengan *city* dan daerah perkotaan atau urban. Sedangkan menurut Raharjo ada dua makna dalam mengartikan istilah Urbanisasi. Arti yang pertama urbanisasi berarti proses pengkotaan yaitu proses pengembangan atau mengkotanya suatu daerah dalam hal ini desa. Dan arti yang kedua, perpindahan penduduk dari desa ke kota, diantara kedua arti urbanisasi tersebut pada umumnya yang sering dipakai adalah pengertian yang kedua, namun keduanya sama-sama benar. Hanya saja yang ditekankan diantara keduanya itu berbeda. Kalau untuk arti urbanisasi yang pertama yaitu proses mengkotanya suatu daerah (desa). Itu lebih menekankan pada segi-segi sosial budaya daripada segi-segi fisik kota. Meskipun suatu daerah atau lingkungan baik secara geografis maupun berdasarkan ketentuan Pemerintah masih termasuk kategori

¹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1990), hal.155.

belum kota, tetapi jika orang-orang atau masyarakatnya telah menempuh cara-cara hidup ke kota-kotaan, berarti lingkungan atau daerah itu , telah mengalami proses urbanisasi.²

Urbanisasi adalah perpindahan seseorang dari satu tempat ke tempat lainnya yang bersifat berduyun-duyun. Sebagaimana yang telah kita ketahui, jika hal tersebut ditarik terhadap masyarakat Madura sangatlah pas. Tidak sedikit masyarakat Madura yang pindah ke kota-kota atau bahkan ke negara tetangga. Utamanya mereka-mereka yang tinggal di pelosok desa. Namun, apa yang membuat mereka rela meninggalkan tanah kelahiran. Sebenarnya mereka bisa bertahan di tanah kelahiran apabila bisa, bahkan pandai membaca keadaan di setiap daerah. Ada dua faktor yang membuat mereka melakukan urbanisasi. Yaitu, faktor internal dan eksternal. Pertama, faktor internal yaitu dalam diri mereka selalu merasa kurang dalam perekonomian. Yaitu, terlalu pandainya mereka bersosial antar sesama. Dalam hal ini, ”pandai bersosial mencari utang”.

Jika mereka telah menumpuk utang, jalan terakhir dalam pandangan mereka hanya kabur atau pindah daerah untuk bekerja sebagai cara agar utangnya dapat lunas. Dari segi pendidikan pun masyarakat Madura mungkin sangat minim. Kebanyakan mereka tidak melaksanakan studi mereka secara maksimal. Karena orang-orang awam di Madura berpegang teguh pada al- ilmu nurun. Tetapi, mereka tidak mengartikan nurun sebagai cahaya, melainkan nurun adalah ”menurun” secara keturunan.

² Sapari Imam Asy'ari, *Sosiologi Kota dan Desa*, hal.62-63.

Masyarakat Madura adalah orang yang secara tradisional berbicara menggunakan bahasa Madura dalam kehidupan sehari-hari, baik yang tinggal di pulau Madura maupun yang tinggal di beberapa tempat di luar pulau Madura, seperti Surabaya, Pasuruan, Probolinggo, Jember, Bondowoso, Situbondo, dan Banyuwangi. Selain itu, masyarakat Madura adalah salah satu etnis di Indonesia yang mempunyai karakteristik dan ciri yang khas. Hal ini dapat dilihat dari bahasa yang digunakan serta beberapa jenis adat istiadat yang spesifik. Norma-norma sosial yang telah hidup, yang didasari oleh karakteristik aspek alamiah dan aspek sosial di pulau Madura, jelas telah menjadi ciri-ciri dasar masyarakat Madura. Sikap sederhana, lugu dan polos, mengutamakan hidup kekeluargaan dan gotong-royong. Di samping itu, masyarakat Madura memiliki jati diri suka bekerja keras, berani mempertahankan kebenaran, senang merantau, dan dikenal sebagai pemeluk agama Islam yang fanatik.³ Selain suku Minang, masyarakat Madura juga dikenal sebagai masyarakat yang senang merantau, sehingga tidak mengherankan apabila keberadaan masyarakat Madura dapat ditemui di semua kota atau kabupaten di Indonesia. Sebagai kaum migran, kebanyakan dari mereka bekerja di sektor-sektor informal, misalnya sebagai penjual sate, soto, tukang cukur, jual beli besi tua dan lain sebagainya.

³ Lihat Harian Umum *Republika* (Jakarta: 1993), hlm. 9., dan lihat A. Latief Wiyata, Kusir Dokar: Suatu Profil tentang Profesi Sektor Informal, dalam Huub de Jonge (ed)., *Agama, Kebudayaan, dan Ekonomi* (Jakarta: Rajawali Pers, 1989), hlm. 251-252., serta lihat pula Soegiarto, dkk., *Pemetaan Bahasa Madura* (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Depdikbud, 1986), hlm.17.

Desa-desa di Madura sulit dikenali batas-batas pemisahannya. Tidak adanya batas-batas itu memudahkan pemerintah untuk mengubah atau mereorganisasi administrasi desa karena tidak ada penentangan dari penduduk. Akan tetapi, nampaknya di antara generasi muda terdapat kecenderungan untuk bermukim di tempat lain, kadang-kadang setelah beberapa bulan tinggal di rumah atau halaman orangtua atau mertua. Selain itu, dapat dilihat bahwa di antara generasi tua sering terjadi perpindahan ketempat lain setelah terjadi suatu konflik.⁴

Masyarakat Madura dikenal memiliki budaya yang khas, unik, stereotipikal, dan stigmatik. Penggunaan istilah *khas* merujuk pada pengertian bahwa entitas etnik Madura memiliki kekhususan-kultural yang tidak serupa dengan etnografi komunitas etnik lain.⁵ Kekhususan kultural itu tampak antara lain pada ketaatan, ketundukan, dan kepasrahan mereka secara hierarki kepada empat figur utama dalam berkehidupan, lebih-lebih dalam praksis keberagamaan. Keempat figur itu adalah *Buppa*, *Babbu*, *Guru*, dan *Rato* (Ayah, Ibu, Guru, dan Pemimpin pemerintahan). Kepada figur-figur utama itulah kepatuhan hierarki orang-orang Madura menampakkan wujudnya dalam praksis kehidupan sosial budaya mereka.⁶

⁴Lihat Lacey dalam Kuntowijoyo, *Perubahan Sosial Dalam Masyarakat Agraris Madura 1850-1940* (Yogyakarta: Matabangsa, 2002), hlm. 61., dan lihat Jef Liunessen, *Pertanian Rakyat di Madura, dalam Agama, Kebudayaan, dan Ekonomi*, Huub de longe (ed.) Jakarta: Rajawali Pers, 1989), hlm. 233.

⁵Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Depdiknas RI dan Balai Pustaka, 2001), Edisi III, hlm. 563.

⁶A. Latief Wiyata, *Madura Yang Patuh?; Kajian Antropologi Mengenai Budaya Madura* (Jakarta: CERIC-FISIP UI, 2003), hlm. 1.

Kebudayaan Madura terutama Desa Bindang Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan semakin lama semakin menurun, ada yang disebabkan karena faktor budaya lama yang sudah tidak sesuai dengan zaman, seperti permainan kelereng, *bejeng* (gambar kecil yang berisi foto para pemain film yang terkenal pada masanya, seperti Angling Dharma, Nyai Pelet, Mak Lampir dan lain sebagainya), permainan karet dan masih banyak yang lainnya. Kebudayaan tersebut hampir punah karena peralihan dari permainan tradisional ke media sosial terutama *handphone*. Karena seperti yang kita lihat, permainan yang disajikan oleh media sosial terutama *handphone* sangat tidak dibatasi. Tentu peralihan ini sangat mempengaruhi kebudayaan setempat. Kebudayaan lain misalnya, tahlilan mingguan yang dilaksanakan setiap malam jum'at, yang sering digunakan bahan pertemuan warga sekaligus ruang diskusi mengalami penurunan yang pesat, hingga saat ini hanya beberapa dusun yang masih aktif diantaranya Dusun Baruh dan Dusun Arestenga, disebabkan peminat masyarakat terhadap urbanisasi masih sedikit. Tentu tradisi budaya tersebut menjadi permasalahan bagi masyarakat Desa Bindang apabila budaya tersebut tidak diperhatikan dan tidak dilestarikan secara perlahan akan punah.

Desa Bindang secara geografis terletak di wilayah pesisir pantai utara sekaligus perbatasan antara Kabupaten Pamekasan dan Sumenep. Menariknya, desa ini memiliki nuansa yang berbeda dari desa-desa yang lainnya. Hal ini disebabkan sebagian besar warganya terpisah-pisah dan

banyak yang berurbanisasi ke Kalimantan dengan motif mencari uang di pulau sebelah, sehingga pola dan interaksi masyarakat Desa Bindang secara perlahan berubah. Dampak negatif yang ditimbulkan yakni pergeseran budaya, interaksi masyarakat, dan sosial kultur masyarakat menjadi menurun.

Masyarakat yang berada di pedesaan Madura memiliki etos kerja yang kuat untuk melakukan aktivitas kehidupan sehari-harinya dalam bertani, meskipun penghasilan dalam bercocok tanam tersebut tidak terlalu besar. Sehingga hal itu menjadikan masyarakat Desa Bindang pergi berurbanisasi. Kebutuhan yang semakin meningkat dalam kesehariannya tidaklah cukup hanya mengandalkan hasil panen yang tidak seberapa penghasilannya. Keadaan yang dialami oleh masyarakat Desa Bindang tidaklah lepas dari faktor kemiskinan, sehingga mereka lebih memilih untuk urbanisasi juga untuk memperoleh penghasilan yang lebih memuaskan.

Secara umum sumber kehidupan masyarakat Desa Bindang bertumpu pada sektor pertanian, pekerja buruh dan peternakan. Namun demikian, tidak sedikit warga yang bekerja lebih dari sektor usaha. Misal seorang petani, di samping menggarap sawah juga menjadi peternak sapi atau kambing. Ada pula yang bekerja di lintas daerah, di satu sisi mereka

bekerja di rumah, dan di sisi lain di kota terutama kota Pamekasan dan Sumenep.⁷

Semakin meningkatnya kebutuhan sehari-hari dapat mempengaruhi kehidupan pedesaan setempat. Disamping juga mempermudah masyarakat Desa Bindang berurbanisasi ke daerah lain, mempengaruhi pandangan hidup, sikap dan perilaku individu. Salah satu faktor yang memotivasi urbanisasi masyarakat Bindang adalah disebabkan ketidakseimbangan kebutuhan ekonomi.⁸ Pemikiran seperti ini, sudah berada dibenak masyarakat, baik yang miskin maupun yang sudah hidup berkecukupan.

Semenjak tahun 2000-an masyarakat Desa Bindang melakukan urbanisasi dari berbagai daerah, khususnya daerah Kalimantan. Ada beberapa persoalan yang mempengaruhi mereka diantaranya, kurangnya kebutuhan hidup sehari-hari, banyaknya pengangguran, dan ikut-ikutan meramaikan (*Following of the trending*).⁹ Sehingga problematika yang terjadi dalam masyarakat Bindang saat ini adalah urbanisasi yang meningkat menyebabkan terjadinya kesenjangan sosial, terkikisnya budaya lokal, dan pola pikir masyarakat semakin kapitalis.

Seperti yang sudah disebutkan diatas, penulis merasa penting untuk mengkaji dan meneliti masyarakat Desa Bindang Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan yang mengalami perubahan akibat dari fenomena

⁷ Wawancara dengan Hafidz S.E, Pengamat Desa Pamekasan, di Desa Bindang tanggal 28 Januari 2018.

⁸ Wawancara dengan Sukarto, Pelaku Urbanisasi Desa Bindang, di Desa Bindang tanggal 28 Januari 2018.

⁹ Wawancara dengan Niwar Abidin, Kepala Desa Bindang, di Desa Bindang tanggal 25 Januari 2018.

urbanisasi dan karena banyak perubahan-perubahan yang terjadi dalam masyarakat, baik dalam segi sosial, ekonomi, budaya, dan pendidikan.

B. Rumusan Masalah

1. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat Desa Bindang Kec. Pasean Kab. Pamekasan memilih urbanisasi?
2. Bagaimana dampak dari urbanisasi terhadap perubahan sosial keagamaan masyarakat Desa Bindang Kec. Pasean Kab. Pamekasan?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan sekaligus wawasan dan keilmuan Prodi Sosiologi Agama, khususnya tentang dampak urbanisasi terhadap perubahan masyarakat di Desa Bindang Kec. Pasean Kab. Pamekasan. Setahu penulis, di perpustakaan UIN Sunan Kalijaga belum ada yang membahas dampak urbanisasi di Desa Bindang. Meskipun begitu, masih terdapat skripsi yang membahas tentang dampak migrasi terhadap srawung sesama masyarakat beragama dan jurnal yang membahas tentang dampak urbanisasi terhadap masyarakat di daerah asal. Sehingga, tulisan ini dapat menjadi salah satu rujukan bagi yang ingin melakukan penelitian di Desa Bindang. Skripsi ini juga diharapkan bisa membantu pembaca untuk lebih mengetahui tentang

perubahan sosial yang terjadi di dalam kehidupan masyarakat Desa Bindang.

Secara praktis, harapan besar dari penelitian ini untuk menggali dan bisa menambah kontribusi pemahaman tentang dampak dari pengaruh urbanisasi dan perubahan sosial yang terjadi di dalam masyarakat.

Beberapa tujuan penulis dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan masyarakat Desa Bindang Kec. Pasean Kab. Pamekasan memilih urbanisasi
2. Untuk mengetahui dampak dari urbanisasi terhadap perubahan sosial keagamaan masyarakat Desa Bindang Kec. Pasean Kab. Pamekasan.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah

1. Memberikan informasi dan pengetahuan tentang adanya perubahan sosial dalam pengaruh urbanisasi bagi masyarakat Desa Bindang.
2. Memberi kontribusi terhadap keilmuan tentang dampak urbanisasi dan perubahan sosial yang ada di Indonesia, terutama di Desa.
3. Menelaah lagi dalam tradisi dan kebudayaan lokal yang ada di Indonesia, sebagai warisan dan peninggalan nenek moyang yang perlu dijaga dan dilestarikan.
4. Diharapkan dari penelitian ini akan bisa diambil manfaatnya, khususnya oleh masyarakat Desa Bindang.
5. Memberi wawasan untuk keilmuan Sosiologi Agama terkait perubahan sosial akibat dampak dari urbanisasi

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian-penelitian yang banyak dilakukan atau karya-karya yang banyak ditulis selama ini, baik secara langsung maupun tidak langsung, adalah penelitian mengenai kebudayaan Madura sedangkan penelitian mengenai dampak urbanisasimasih sedikit yang membahas. Berikut beberapa penelitian yang dijadikan sebagai tinjauan pustaka oleh peneliti, diantaranya;

Artikel karya Tri Joko S. Haryono, yang berjudul *Dampak Urbanisasi terhadap Masyarakat di Daerah Asal*, membahas tentang bagaimana dampak dari urbanisasi terhadap masyarakat yang ditinggal dengan melihat dari aspek sosial dan sosial ekonominya. Jurnal ini sedikit banyak memberikan gambaran kepada penulis tentang studi yang berkaitan dengan proses urbanisasi dengan lebih menekankan pada dampak yang ditimbulkan akibat adanya urbanisasi pada desa asal. Fokus yang dilakukan Tri Joko sama dengan fokus yang akan penulis kaji, yakni dampak urbanisasi terhadap daerah asal. Sedangkan yang menjadi tambahan kajian penulis adalah dampak dari urbanisasi terhadap masyarakat yang ditinggal dengan melihat dari aspek sosial agama.¹⁰

Artikel karya Fitri Ramdhani Harahap, dengan judul : *Dampak Urbanisasi Bagi Perkembangan Kota di Indonesia*, menyatakan bahwa adanya urbanisasi yang berlebih telah menimbulkan berbagai masalah di Indonesia. Tidak hanya menimbulkan masalah di kota yang dituju namun

¹⁰Tri Joko S. Haryono. "Dampak Urbanisasi terhadap Masyarakat di Daerah Asal", Masyarakat, Kebudayaan dan Politik, Universitas Airlangga Surabaya, Th. XII, No 4, Oktober 1999.

juga menimbulkan masalah di desa yang ditinggalkan. Masalah yang terjadi kota antara lain yaitu meningkatnya angka kemiskinan sehingga pemukiman kumuhnya juga meningkat, peningkatan urban *crime* dan masih banyak masalah lain. Di desa juga akan timbul masalah diantaranya yakni berkurangnya sumber daya manusia karena penduduknya telah pergi ke kota, desa akhirnya tidak mengalami perkembangan yang nyata. Artikel ini memberikan gambaran kepada penulis tentang berbagai masalah yang timbul akibat urbanisasi. Sehingga kajian yang akan penulis kembangkan adalah tentang akibat urbanisasi yang muncul di desa yang ditinggalkan.¹¹

Skripsi karya Chuswatun Hasanah dengan judul : *Dampak Migrasi Terhadap Srawung Sesama Umat Beragama (Studi Kasus Dusun Losari I, Wakirharjo, Prambanan, Sleman, Yogyakarta)*. Terdapat suatu pembahasan yang memiliki relevansi dengan masalah dampak sosial, diantaranya yang menjelaskan keadaan masyarakat, kebutuhan finansial masyarakat yang tidak mencukupi juga faktor pengangguran yang menjadikan mereka melakukan migrasi. Namun penelitian ini lebih menekankan kepada faktor-faktor migrasi dan penyebab-penyebabnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan analisis deskriptif.¹² Yang membedakan dari penelitian ini adalah dari segi tempat serta teori yang diambil sekaligus dampak urbanisasi yang dibawa oleh masyarakat urban.

¹¹Fitri Ramdhani Harahap, "Dampak Urbanisasi Bagi Perkembangan Kota di Indonesia", Universitas Bangka Belitung, Society, Vol. I, No.1, Juni 2013.

¹² Chuswatun Hasanah, "*Dampak Migrasi Terhadap Srawung Sesama Umat Beragama : Studi Kasus Dusun Losari I, Wakirharjo, Prambanan, Sleman, Yogyakarta*", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.

Beberapa tinjauan pustaka yang sudah disebutkan diatas, lebih ditekankan pada masalah faktor-faktor urbanisasi masyarakat juga dampaknya terhadap kehidupan masyarakat yang didatangi. Sedangkan fokus penulis dalam skripsi ini adalah dampaknya terhadap masyarakat yang ditinggal, baik dari segi sosial, budaya dan ekonomi.

E. Kerangka Teori

Menurut Ir. Triatno Yudo Harjoko (2010) pengertian urbanisasi diartikan sebagai suatu proses perubahan masyarakat dan kawasan dalam suatu wilayah yang non-urban menjadi urban. Secara spasial, hal ini dikatakan sebagai suatu proses diferensiasi dan spesialisasi pemanfaatan ruang dimana lokasi tertentu menerima bagian pemukim dan fasilitas yang tidak proporsional.

Shogo kayono dalam Abbas (2002) memberikan pengertian urbanisasi sebagai perpindahan dan pemusatan penduduk secara nyata yang memberi dampak dalam hubungannya dengan masyarakat baru yang dilatar belakangi oleh faktor sosial, ekonomi, politik dan budaya. Sementara Keban dalam Abbas (2002) berpendapat bahwa urbanisasi jangan hanya dalam konteks demografi saja karena urbanisasi mengandung pengertian yang multidimensional. Urbanisasi dari pendekatan demografis berarti sebagai suatu proses peningkatan konsentrasi penduduk diperkotaan sehingga proporsi penduduk yang tinggal menjadi meningkat yang biasanya secara sederhana konsentrasi

tersebut diukur dari proporsi penduduk yang tinggal di perkotaan, kecepatan perubahan proporsi tersebut, dan perubahan jumlah pusat-pusat kota. Sedangkan urbanisasi menurut pendekatan ekonomi politik didefinisikan sebagai transformasi sosial ekonomi yang timbul sebagai akibat dari pengembangan dan ekspansi kapitalisme (capitalist urbanization). Dalam konteks modernisasi, urbanisasi mengandung pengertian sebagai perubahan nilai dari orientasi tradisional ke orientasi modern sehingga terjadi difusi modal, teknologi, nilai-nilai, pengelolaan kelembagaan dan orientasi dari masyarakat tradisional ke dunia barat (kota).

Richard Meeier (dalam Pasaribu dan Simanjuntak, 1986) menyebut urbanisasi sebagai istilah lain dari civilization yakni perkembangan sosial dari peradaban manusia atau dengan kata lain urbanisasi itu adalah gejala dinamika populasi, gejala di mana manusia selalu bertumbuh, berkembang dan bergerak kemanapun manusia itu menghendaknya.

Pengertian lain dari urbanisasi, dikemukakan oleh Dr. PJM Nas (2010), pengertian pertama diutarakan bahwa urbanisasi merupakan suatu proses pembentukan kota, suatu proses yang digerakkan oleh perubahan struktural dalam masyarakat sehingga daerah-daerah yang dulu merupakan daerah pedesaan dengan struktur mata pencaharian yang agraris maupun sifat kehidupan masyarakatnya lambat laun atau melalui proses yang mendadak memperoleh sifat kehidupan kota. Pengertian kedua dari urbanisasi adalah, bahwa urbanisasi menyangkut adanya gejala perluasan

pengaruh kota ke pedesaan yang dilihat dari sudut morfologi, ekonomi, sosial dan psikologi

Dari beberapa pengertian mengenai urbanisasi yang diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian urbanisasi adalah merupakan suatu proses perubahan dari desa ke kota yang meliputi wilayah/daerah beserta masyarakat di dalamnya dan dipengaruhi oleh aspek-aspek fisik atau morfologi, sosial, ekonomi, budaya, dan psikologi masyarakatnya.¹³

Pengambilan teori dalam kepenulisan skripsi ini, menggunakan teori perubahan sosial yang dipelopori oleh Karl Marx. Menurut Marx perubahan adalah perubahan-perubahan yang terjadi karena perkembangan teknologi atau kekuatan produktif dan hubungan antara kelas-kelas sosial yang berubah. Karena penulis berpendapat terkait perubahan yang dibahas oleh Marx bukan sekedar hubungan antar kelas tetapi perubahan yang berkenaan dengan kehidupan masyarakat yang termasuk perubahan sistem nilai dan norma sosial, sistem pelapisan sosial, struktur sosial, proses-proses sosial, pola dan tindakan sosial warga masyarakat serta lembaga-lembaga kemasyarakatan.¹⁴

Kehidupan sosial itu sendiri tidak pernah bisa terlepas dari adanya suatu proses untuk menuju dalam perkembangan. Sebagaimana perubahan sosial itu sendiri akan dipandang sebagai sebuah konsep yang mana

¹³ Fitri Ramdhani Harahap. *Dampak Urbanisasi Bagi Perkembangan Kota Di Indonesia*, Artikel Society, Vol. I, No.1, 2013. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Bangka Belitung.

¹⁴ Mangnis Franz-Suseno, *Pemikiran Karl Marx Dari Sosialisme Utopis ke Perselisihan Revisionisme* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1999), hlm. 139.

mencakup dan menunjuk pada perubahan sosial yang telah terjadi pada masyarakat sebagaimana pada perubahan fenomena sosial di berbagai tingkat kehidupan manusia dan masyarakat. Perubahan yang terjadi pada suatu tempat tentunya tidak terlepas dari ide atau pemikiran serta keinginan untuk berubah. Sama halnya dengan perubahan yang terjadi di Desa Bindang.

Menurut beberapa pendapat tokoh ilmu sosial lainnya mendefinisikan perubahan sosial sebagai berikut:

J.L. Gillin dan J. P. Gillin berpendapat bahwa perubahan sosial sebagai suatu variasi dari cara hidup yang telah diterima, baik karena perubahan kondisi geografis, kebudayaan material, komposisi penduduk, maupun karena adanya difusi atau penemuan baru dalam masyarakat.¹⁵

Pendapat Damsar, Perubahan sosial masyarakat yaitu perubahan yang mengacu pada cara orang atau masyarakat memenuhi kebutuhan hidup mereka terhadap jasa dan barang langka, artinya bahwa semua aktifitas seseorang atau masyarakat berkaitan dengan hubungan produksi, distribusi, pertukaran dan konsumsi jasa dan barang-barang langka.¹⁶

Rogers et.al. mengemukakan bahwa perubahan sosial adalah suatu proses yang melahirkan perubahan-perubahan didalam struktur dan fungsi dari suatu sistem kemasyarakatan.¹⁷ Sedangkan Selo Soemardjan dan Soelaeman Soemardi mengemukakan bahwa perubahan sosial diartikan

¹⁵Listyo Nugroho, *LKS Sosiologi SMA*(Tangerang: Pustaka Firdaus, 2014), hal. 5.

¹⁶Damsar, *Sosiologi Ekonom*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 7.

¹⁷Sugihen Bahrein T, *Sosiologi Pedesaan (Suatu Pengantar)* (Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1997), hlm 55.

sebagai suatu variasi dari cara-cara hidup yang telah diterima, baik karena perubahan-perubahan kondisi geografis, kebudayaan material, komposisi penduduk, ideologi, maupun karena adanya difusi atau penemuan-penemuan baru dalam masyarakat tersebut.¹⁸

Soerjono Soekanto merumuskan bahwa perubahan sosial adalah segala perubahan-perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat, yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk di dalamnya nilai-nilai, sikap-sikap, dan pola perikelakuan diantara kelompok-kelompok dalam masyarakat.¹⁹

Dalam menganalisis perkembangan masyarakat, Karl Marx menegaskan bahwa berubah dan berkembangnya masyarakat itu ditentukan oleh caranya memproduksi barang-barang material. Cara produksi itu ditentukan oleh tenaga produktif. Berubah dan berkembangnya tenaga produktif akan menentukan hubungan produksi, yang selanjutnya menentukan sistem ekonomi masyarakat atau sistem perkembangan masyarakat. Menurut Marx perkembangan masyarakat dimulai dari perkembangan masyarakat komunal primitif, berubah dan berkembang menjadi masyarakat pemilikan budak, masyarakat feodalisme, masyarakat kapitalisme, masyarakat sosialisme, dan yang terakhir masyarakat komunisme.

¹⁸Soekanto Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1994), hlm. 384.

¹⁹Soekanto Soerjono, *Pokok-Pokok Sosiologi Hukum* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 89.

Hubungan-hubungan produksi tersebut memunculkan pembagian kerja. Dalam pembagian kerja, sangat erat hubungannya dengan kepemilikan yang mencakup penguasaan atas sumber-sumber pokok dan alat produksi. Kepemilikan dan penguasaan atas sumber-sumber pokok yang berbeda-beda ini merupakan dasar munculnya kelas-kelas sosial. Ada dua macam kelas yang menurut Marx menjadi alasan permasalahan pembagian kerja, yaitu borjuis dan proletar. Kelas borjuis merupakan nama khusus untuk para kapitalis dalam ekonomi modern. Mereka memiliki alat-alat produksi dan mempekerjakan pekerja upahan. Berubahnya fungsi tenaga produktif yang diikuti makin berperannya fungsi uang sebagai alat tukar mendorong lahirnya suatu sistem baru, yang disebut kapitalisme, di mana manusia (tenaga kerja, buruh) sebagai barang dagangan. Hubungan produksi dalam sistem kapitalisme didasarkan pada pemilikan individu atau kelompok atas alat-alat produksi.

Proses perubahan terjadi karena manusia ialah makhluk yang berfikir dan bekerja. Manusia disamping itu selalu berusaha untuk memperbaiki nasibnya dan sekurang-kurangnya berusaha untuk mempertahankan hidupnya. Perubahan sosial yaitu berlangsung terus-menerus dari waktu ke waktu, apakah direncanakan atau tidak yang terus terjadi tak tertahankan. Perubahan adalah proses yang wajar, alamiah sehingga segala sesuatu yang ada di dunia ini akan selalu berubah.²⁰ Pada dasarnya perubahan masyarakat terjadi dengan sangat lambat, melainkan

²⁰Agus Salim, *Perubahan Sosial: Sketsa Teori Dan Refleksi Metodologi Kasus Indonesia*(Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002), hal. 10.

tergantungan dengan situasi sosial yang mempengaruhinya. Sebagaimana perubahan yang terjadi di desa banyuwangi saat ini sudah berkembang sangat pesat.

Karl Marx percaya bahwa semua perubahan yang belum, sedang, dan akan terjadi harus meruntut pada perkembangan sejarahnya secara menyeluruh perkembangan terhadap sejarah tertentu bergantung pada munculnya kekuatan-kekuatan yang tidak tertampung dalam struktur dimana mereka muncul. Kekuatan-kekuatan tersebut lambat laun berkembang lalu akhirnya meledak keluar dari struktur yang akhirnya mengubah struktur itu menjadi struktur baru secara radikal yang terlihat dalam tahap sejarah berikutnya. Meskipun begitu, gerak sejarah yang bersifat dialektik itu tidak terlepas dari kemauan atau usaha manusia. Marx berpendapat bahwa manusialah yang menciptakansejarahnya sendiri, meskipun kegiatan kreatifnya ditentukan dan terikat oleh lingkungan materiil dan sosial yang ada.

Kiranya sulit untuk membayangkan bahwa perubahan-perubahan sosial yang terjadi pada salah satu lembaga kemasyarakatan, tidak akan menjalar ke lembaga-lembaga kemasyarakatan lainnya. Walaupun hal itu mungkin saja terjadi, akan tetapi pada umumnya suatu perubahan di bidang tertentu akan mempengaruhi bidang-bidang lainnya. Masalah kemudian adalah sampai seberapa jauh suatu lembaga kemasyarakatan dapat mempengaruhi lembaga-lembaga kemasyarakatan lainnya, atau sampai sejauh manakah suatu lembaga kemasyarakatan dapat bertahan

terhadap rangkaian perubahan-perubahan yang dialami lembaga kemasyarakatan lainnya.²¹

Dalam penelaahan mengenai perubahan-perubahan sosial yang relatif kompleks tersebut, seiring para ahli mengalami kekaburan terutama tentang ruang lingkup, batasan pengertian, dan aspek-aspek yang utama dalam perubahan tersebut. Untuk menghindari kesulitan, maka faktor utama yang paling penting untuk diketahui dan dipahami adalah batas pengertian dari perubahan sosial itu sendiri.

Dalam proses perubahan pasti ada yang namanya jangka waktu atau kurun waktu tertentu, ada dua istilah yang berkaitan dengan jangka waktu perubahan sosial yang ada di masyarakat, yaitu ada evolusi dan revolusi, adanya evolusi atau perubahan dalam jangka waktu yang relative lama, itu akan tetap mendorong masyarakat ataupun sistem-sistem sosial yang ada atau unit-unit apapun untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya.²²

Sedangkan perubahan dalam kurun waktu yang relative cepat (revolusi) yang mana itu semua disebabkan oleh berbagai aksi sejumlah kekuatan-kekuatan sosial seperti demografi, ekologis dan kelembagaan. Kemudian dari satu bagian sistem dapat mempengaruhi seluruh bagian lainnya. Adanya perubahan yang terlalu cepat memberikan implikasi terhadap masyarakat sebagai penerima perubahan, bagi masyarakat yang tergolong belum cukup siap dengan itu semua, maka akan terjadi semacam

²¹Soekanto Soerjono, *Pokok-Pokok Sosiologi Hukum*, hlm. 89-90.

²²S.N. Eisenstadt, *Revolusi dan Transformasi Masyarakat* (Jakarta: CV Rajawali, 1986), hal. 77.

konflik dengan kelompok-kelompok pengubah, namun adanya konflik yang ada merupakan bagian dari gambaran revolusi sejati.²³

Perubahan Sosial yang terjadi dalam masyarakat Desa Bindang secara prosesnya termasuk perubahan yang bertahap, karena dari masyarakat yang masih belum mengenal budaya luar dan masih termasuk masyarakat yang kolot yang masih belum mengerti dunia luar. Semenjak urbanisasi secara besar-besaran, masyarakat Desa Bindang mengalami perubahan yang pesat dari pola pikir yang dibawa hingga pengalaman yang dibawanya dapat mempengaruhi sosial budaya setempat.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*field research*) non partisipan, tentang dampak urbanisasi yang nantinya berkaitan dengan perubahan yang terjadi dalam masyarakat di Desa Bindang Kec. Pasean Kab. Pamekasan. Menurut Cleswell penelitian kualitatif adalah sebagai gambaran yang sangat kompleks, meneliti kata-kata, laporan dari pandangan responden, dan melakukan kajian pada situasi alami.²⁴

2. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis memilih Desa Bindang Kecamatan Pasean Kabupaten sebagai target peneniti terutama dalam bidang

²³S.N. Eisenstadt, *Revolusi dan Transformasi Masyarakat*, hal. 86.

²⁴ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, cet. 3, (Jakarta: Prenada Kencana Group, 2013), hlm. 34.

dampak urbanisasi bagi kehidupan masyarakat. Penelitian ini masih belum ada yang mengkaji dalam tempat tersebut baik dalam jurnal, skripsi, maupun desertasi, ada sebagian yang mengkaji hanya dibidang budayanya.

3. Sasaran Penelitian

Sasaran utama dalam penelitian ini guna memperoleh data di lapangan peneliti membatasi pada beberapa narasumber dan pihak yang terkait untuk mencari data diantaranya kabinat desa sebagai penunjang kelengkapan data, petani, guru, pengamat dll sebagai penunjang dalam kepalitan data, sesepuh maupun tokoh sebagai penguatan data, dan pelaku urban sebagai target dalam pengkalian data.

4. Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Metode observasi merupakan cara yang sangat baik untuk mengawasi perilaku subjek penelitian seperti perilaku dalam lingkungan atau ruang, waktu dan keadaan tertentu. Tetapi tidak semua perlu diamati oleh peneliti, hanya hal-hal yang terkait atau

yang sangat relevan dengan data yang dibutuhkan.²⁵ Observasi juga berarti pengamatan dan pencatatan dengan sistematis mengenai fenomena-fenomena yang sedang diteliti.²⁶ Dengan observasi diharapkan dapat mengamati dampak urbanisasi dan perubahan sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat di Desa Bindang.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan tanya jawab lisan secara bertatap muka dengan siapa saja yang dikehendaki.²⁷ Dengan wawancara (kuisisioner lisan), adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari informan.²⁸ Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif lebih menekankan pada teknik wawancara, khususnya wawancara mendalam (*depth interview*). Teknik ini merupakan teknik pengumpulan data yang khas penelitian kualitatif. Lebih lanjut dinyatakan bahwa cara utama yang dilakukan pakar metodologi kualitatif untuk memahami persepsi,

²⁵M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media 2014), hlm. 165.

²⁶Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: PT Gramedia 1990), hlm. 173.

²⁷Dudung Abdurahman, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2003), hlm.14.

²⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi VI, cet. Ke-12.Jakarta: Rineka Cipta, 1993, hlm.155-156.

perasaan dan pengetahuan orang-orang adalah dengan wawancara dan intensif.²⁹

Wawancara dilakukan guna untuk mengetahui keterangan dan mendapatkan data dalam perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat Desa Bindang akibat dari dampak urbanisasi. Untuk memperoleh hasil yang maksimal penulis melakukan interview dengan tokoh atau masyarakat Desa Bindang yang terlibat maupun tidak dalam urbanisasi.

Peneliti telah melakukan wawancara terhadap 5 tokoh masyarakat yang menjadi sasaran dalam penelitian ini diantaranya. Niwar Abidin dan Siti Juhairiyah sebagai Bapak/Ibu Kepala Desa Bindang, menjelaskan tentang keadaan sosial yang terjadi dalam masyarakat. Bapak Pari selaku Sekretaris Desa, yang merupakan tempat pengambilan data secara administrasi dalam desa tersebut. Hafidz selaku pengamat desa, dimana dapat mencari informasi terkait perubahan sosial dan pola pikir masyarakat akibat urbanisasi. Karimatul Jannah selaku pemberdayaan lingkungan yang ada di desa tersebut, dengan penggalian data dari pola kehidupan sehari-hari masyarakat Desa Bindang dari sebelum urban hingga sesudah urban.

Melakukan wawancara terhadap 5 informan sebagai pelaku urban diantaranya, Sukarto, Jairiyah, Imamuddin. Mereka

²⁹M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 175.

pelaku urban ke Kalimantan, pokok persolan yang dibahas tentang alasan memilih urbanisasi. Moh Lutfi dan Hairiyah, selaku pelaku urban ke Malaysia, membahas tentang dampak dan pola pikir akibat urbanisasi. Moh Bahr selaku pelaku urban ke Jakarta, menjelaskan tentang pengaruh urban bagi dirinya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang diperoleh dari dokumentasi-dokumentasi atau catatan-catatan yang berkaitan dengan penyusunan skripsi. Dalam proses pengumpulan data peneliti menggunakan alat-alat dokumentasi seperti kamera, *recorder*, dan alat-alat lain yang dapat membantu memperkuat data secara akurat. Metode ini dilakukan dalam rangka mendukung pencarian data-data, buku dan dokumentasi yang terkait dengan pembahasan dampak urbanisasi dan perubahan yang terjadi dalam masyarakat Desa Bindang. Dokumentasi juga diperlukan guna mendukung dan melengkapi data yang diperoleh dan foto sebagai argumen data.

5. Pendekatan

Pendekatan adalah cara pandang atau paradigma yang terdapat dalam suatu bidang ilmu yang selanjutnya digunakan dalam memahami keadaan masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan *sosiologis*. Pendekatan sosiologis adalah pendekatan interaksi antara agama dan masyarakat serta bentuk-bentuk interaksi

didalamnya berupa motivasi, ide, lembaga, kekuatan sosial, dan stratifikasi sosial.³⁰ Pendekatan sosiologis dibedakan dari pendekatan dari pendekatan studi agama lainnya karena fokus perhatiannya pada interaksi antara agama dan masyarakat. Anggapan dasar perspektif sosiologis adalah *concern*-nya pada struktur sosial, konstruksi pengalaman manusia, dan kebudayaan termasuk agama.³¹

Sosiologi adalah ilmu yang mempelajari hidup bersama dalam masyarakat, dan menyelidiki ikatan-ikatan antara manusia yang menguasai kehidupan ini. Sementara itu menurut Soerjono Soekarno mengertikan sosiologi sebagai suatu ilmu pengetahuan yang membatasi diri terhadap persoalan penilaian.³² Sosiologi tidak menetapkan kearah mana sesuatu seharusnya berkembang dalam arti memberi petunjuk-petunjuk yang menyangkut kebijaksanaan kemasyarakatan dari proses kehidupan bersama tersebut.³³ Kasimpulannya, dari pendekatan sosiologi tersebut adalah suatu landasan kajian sebuah studi atau penelitian untuk mempelajari hidup bersama dalam masyarakat.

Kegunaan pendekatan sosiologis adalah untuk memahami secara mendalam terkait kehidupan masyarakat dan faktor-faktor urbanisasi masyarakat Desa Bindang secara sosial. Selain dari itu, pendekatan

³⁰Marzuki, *Metode Riset* (Yogyakarta: BPFE-UII, 1983), hlm.87.

³¹Peter Connolly (ed.), *Aneka Pendekatan Studi Agama*. (Yogyakarta: LKis Group, 2002), hlm.271.

³²Soekanto Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*. hlm.18 dan 53.

³³Hasan Shadily, *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia* (Jakarta: Bina Aksara, 1983), cet. 1X, hlm. 1.

sosiologis yang diambil oleh penulis merupakan salah satu fokus kajian dari jurusan sosiologi agama.

6. Analisis data

Penelitian ini akan diolah secara *deskriptif-analitik*, yaitu, sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan dan melukiskan, keadaan subjek atau objek penelitian (bisa seorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.³⁴ Kemudian dilanjutkan dengan menganalisa data-data dari hasil penelitian dan literatur yang terkait supaya mendapatkan kesimpulan dari masalah yang diangkat dalam penelitian ini.

Proses penulis dalam menganalisa data; *petama*, penulis membaca, mempelajari, dan menelaah data penulis yang didapatkan dari hasil wawancara, observasi, dan data-data lainnya. *Kedua*, mereduksi data secara keseluruhan dari data yang telah dibaca, dipelajari, dan ditelaah agar dapat dikategorikan sesuai tipe masing-masing. Kemudian, tahapan selanjutnya adalah menganalisis data dengan menggunakan teori perubahan sosial Karl Marx.

Selain proses tersebut, kemudian dari data yang ada dilakukan pengolahan menggunakan metode reduksi dan metode analisis, yaitu proses penyusunan data dan menganalisa secara jelas, urut, dan terperinci, untuk mencapai hasil yang maksimal dan menjawab

³⁴Hadari Nawawi, *Metodologi Bidang Sosial*, cet. VII (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1950), hlm. 63.

rumusan permasalahan penelitian ini.³⁵ Sehingga, penulis dapat menyajikan dalam bentuk tulisan yang menerangkan apa adanya sesuai dengan yang diperoleh dari penelitian.

- a. Reduksi Kata
- b. Kategori
- c. Displai
- d. Penarikan Keputusan
- e.

7. Sistematika Pembahasan

Sebagai bentuk konsistensi dan fokus dalam penelitian yang hendak dilakukan serta supaya tidak keluar dari rumusan masalah yang diangkat, maka perlu disusun agar lebih sistematis dan lebih konsisten. Sistematika pembahasan ini terdiri dari lima bab. Masing-masing bab terdiri dari beberapa sub-bab, yang kesemuanya disusun secara sistematis dalam suatu bangunan yang logis.

Bab pertama, berisi pendahuluan yang di dalamnya dikemukakan latar belakang masalah yang menjadi topik masalah penting untuk diteliti. Dari latar belakang masalah diidentifikasi dengan rumusan masalah. Bagian berikutnya mengenai manfaat penelitian. Selanjutnya dikemukakan kajian pustaka yang menjelaskan secara singkat peneliti sebelumnya yang terkait penelitian lain. Berikutnya landasan teori yang berisikan uraian teori yang relevan dengan masalah peneliti untuk kemudian dijadikan

³⁵Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1982), hlm. 140.

dasar untuk menganalisis data. Bagian terakhir tentang metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab *kedua*, sebagai langkah pertama memasuki pokok penelitian, diuraikan bagaimana mengenai geografi tempat, pandangan umum terkait fenomena kehidupan masyarakat Desa Bindang Kec. Pasean Kab. Pamekasan.

Bab *ketiga*, membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi urbanisasi bagi masyarakat desa Bindang. Pokok bahasan dalam bab ini, terdiri dari beberapa sub bab, yaitu dari segi faktor internal yang meliputi kemiskinan, penghasilan yang minim, dan pengangguran, serta faktor internal yang meliputi daya tarik kota, modernisasi, dan *following of the trending*.

Bab *keempat*, merupakan bab analisis, tentang dampak urbanisasi terhadap perubahan sosial masyarakat Desa Bindang. Pokok bahasan ini terdiri dari beberapa sub bab, yaitu dampak urban memiliki sub bab diantaranya; sosial keagamaan, meliputi ritualitas, sakralitas, sosial budaya, dan ekonomi. Dan dari segi positif dan negatif, serta perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat.

Bab *kelima*, merupakan penutup yang berisikan kesimpulan-kesimpulan serta saran dari penelitian, sehingga dalam kepenulisan selanjutnya lebih diperhatikan dalam kepenulisan karya ilmiah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari berbagai penjelasan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa adanya urbanisasi yang terjadi dalam masyarakat Desa Bindang dikarenakan faktor internal yang meliputi *pertama*, kemiskinan yang terjadi dalam masyarakat. *Kedua*, penghasilan yang minim, ini yang dimaksud ialah giat dalam bekerja keras tetapi pendapatannya masih belum mencukupi kebutuhannya. *Ketiga*, pengangguran, yang dimaksud ialah masyarakat yang memang tidak mempunyai skil untuk bekerja dikantor serta kurangnya biaya untuk membuka usaha sehingga dia lebih memilih untuk keluar kota. Karena faktor eksternal meliputi *pertama*, daya tarik kota yang begitu menggiurkan. *Kedua*, modernisasi yang dibawa oleh para urban sehingga merubah pola pikir kehidupan masyarakat urban. *Ketiga*, *following of the trending* yaitu masyarakat yang terbelah kelas menengah akan tetapi mereka masih ikut serta dalam berurbanisasi dikarenakan ingin coba-coba untuk pergi keluar kota.

Akibat dari adanya urbanisasi keadaan masyarakat Desa Bindang secara perlahan semakin berubah diantaranya dampak yang terjadi dalam masyarakat sosial-keagamaan meliputi *pertama*, ritualitas yaitu salah satu contoh selamatan setiap malam jum'at legi serta ngaji surat yaain setiap

malam jum'at semakin berkurang karena disibukan memilih urbanisasi ke luar kota. *Kedua*, sakralitas yaitu salah satu contoh tidak boleh keluar setiap malam jum'at legi diwaktu sore hingga menjelang tengah malam karena dipercayai akan mendapatkan sesuatu yang tidak menguntungkan terhadap dirinya. *Ketiga*, sosial-budaya yang semakin terkikis akibat pengaruh paham urbanisasi yang dibawa oleh masyarakat urban. *Keempat*, ekonomi, justru ini yang sangat mempengaruhi terhadap masyarakat urban dikarenakan pengaruh materialis serta kapitalis yang dibawa sehingga mempengaruhi terhadap sifat gotong-royong merubah menjadi masyarakat borjuis dan proletar.

Dengan begitu penulis merasa cocok untuk mengambil teori perubahan sosial yang dipelopori oleh Karl Marx yang berpendapat bahwa perubahan yang terjadi dalam masyarakat dipengaruhi oleh modernitas serta hubungan kelas-kelas sosial yang berubah. Dari masyarakat yang primitif dengan adanya faktor urbanisasi mereka secara perlahan berubah menjadi masyarakat yang kapitalis atau membedakan kelas-kelas sosial dalam masyarakat tersebut.

Marx menjelaskan tentang pengaruh modernisasi terhadap masyarakat mengakibatkan perubahan sosial secara bertahap sehingga masyarakat akan enggan terhadap kepentingan kelompok, mereka lebih memperdulikan kepentingannya sendiri dari pada kepentingan bersama. Dengan adanya perubahan tersebut dari masyarakat yang terbuka menjadi

masyarakat yang tertutup, dan juga dari masyarakat fanatik mejadi masyarakat yang modern.

B. Saran

Dari berbagai literatur yang penulis paparkan ada beberapa yang perlu diperhatikan bagi masyarakat Desa Bindang terhadap pengaruh dan dampak urbanisasi dalam perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat setempat. Diantaranya ialah dengan adanya faktor urbanisasi besar-besaran mengakibatkan kurangnya sumber daya manusia dan itu akan berakibat terhadap pemilihan kepala desa yang akan diselenggarakan pada tanggal 15 September 2019 nantinya, dikarenakan masyarakatnya banyak yang tidak bisa memilih atau ikut andir dalam pemilihan tersebut.

Pemerintah seharusnya mengendalikan tingkat urbanisasi yang tidak terkontrol, sebab akan menyebabkan tidak terkendalinya masyarakat terhadap pemerintahan desa, padahal pemerintah desa mempunyai peran penting dalam kesejahteraan dan kestabilan bagi kehidupan masyarakat. Hal ini sangat mempengaruhi terhadap kesenjangan masyarakat, dan juga perlu kesadaran bagi masyarakat urban untuk mengontrol dan lebih memperdulikan anak-anaknya karena mereka membutuhkan kasih sayang orang tua dan pengawasan dari orang tua agar tidak terjerumus kejalan yang tidak diinginkan, kemudian bagi pekerja urban lebih mengedepankan kepentingan keluarga daripada mengejar duniawi semata.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, Dudung. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga. 2003.
- Alwi, Hasan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdiknas RI dan Balai Pustaka. 2001.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prakte*. Jakarta: Rineka Cipta. 1993.
- Bahrein, T Sugihen. *Sosiologi Pedesaan (Suatu Pengantar)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1997.
- Bustanuddin, “Agus. Agama dalam Kehidupan Manusia”: Pengantar *Antropologi Agama*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2007.
- Connoly, Peter (ed.). *Aneka Pendekatan Studi Agama*. Yogyakarta: Lkis Group. 2002.
- Damsar. *Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002.
- Djunaidi, M. Ghony dan Fauzan Almanshur. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2014.
- Eisenstadt, S.N. *Revolusi dan Transformasi Masyarakat*. Jakarta: CV Rajawali. 1986.
- Franz-Suseno, Mangnis. *Pemikiran Karl Marx Dari Sosialisme Utopis ke Perselisihan Revisionisme*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 1999.
- Ginancar, Kartasmita. *Administrasi Pembangunan*, Jakarta : LP3S. 1997.
- Imam Asy’ari, Sapari. *Sosiologi Kota dan Desa*. Surabaya: Usaha Nasional. 1993.
- Joko S. Haryono, Tri “Dampak Urbanisasi terhadap Masyarakat di Daerah Asal”. *Masyarakat Kebudayaan dan Politik*. Universitas Airlangga Surabaya. Th. XII, No 4, Oktober 1999.
- Kahmad, Dadang. *Sosilogi Agama*. Bandung: Rosdakarya. 2000.
- Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian masyarakat*. Jakarta: PT Gramedia. 1990.

- Kuntowijoyo. "Agama Islam dan Politik": *Gerakan-gerakan Sarekat Islam Lokal di Madura. 1913-1920.* dalam Huub De Longe (ed)., *Agama, Kebudayaan, dan Ekonomi.* Jakarta:Rajawali Pers. 1989.
- Mansur, Noor Arifin Iik. *In An Indonesian World Ulama of Madura.* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 1990.
- Martono, Nanang. *Sosiologi Perubahan Sosial.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2012.
- Marzuki. *Metode Riset.* Yogyakarta: BPFU-UII. 1983.
- Mulder, Niels. *Kepribadian Jawa dan Pembangunan Nasional.* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 1996.
- Nawawi, Hadarri. *Metode Penelitian Bidang Sosial.* Yogyakarta: Gajah Mada University Press. 1998.
- Nur, Syam. *Islam Pesisir* :Yogyakarta: LkiS. 2005.
- Partanto, Pius A, dan Dahlan Al Barry. *Kamus Ilmiah Populer.* Surabaya: Arkola. 1994.
- Paul Johnson, Doyle. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern.* ter. Robert M.Z. Lawang. Jakarta: Gramedia. 1996.
- Ramdhani Harahap, Fitri. *Dampak Urbanisasi Bagi Perkembangan Kota Di Indonesia, Jurnal Society.* Vol. I, No.1, 2013. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Bangka Belitung.
- Ranjbar Jacobus. *Sistem Sosial Budaya Indonesi.* Bandung: Alfabeta. 2013.
- Renton, David. *Membongkar Akar Krisis Global.* Yogyakarta: Resist Book. 2009.
- Rifai, Mien Ahmad. "Manusia Madura": *Pembawaan, Perilaku, Etos Kerja, Penampilan dan Pandangan Hidupnya seperti Didtrakan Peribahasanya.* Yogyakarta: Pilar Media. 2007.
- Robert, Dahl. *Democracy And Its Critics.* Yale University Press: New Haven Conn. 1983.
- Salim, Agus. "Perubahan Sosial" *Sketsa Teori Dan Refleksi Metodologi Kasus Indonesia.*Yogyakarta: Tiara Wacana. 2002.
- Shadily, Hasan. *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia.* Jakarta: Bina Aksara. 1983.

- Soeharto, E. "Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat": *Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial*. Bandung: Refika Aditama. 2006
- Soerjono, Soekanto. *Pokok-Pokok Sosiologi Hukum*. Raja Grafindo Persada. Jakarta. 2001.
- Soerjono, Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Raja Grafindo Persada. Jakarta. 1994.
- Sugianto. *Kepercayaan Magi dan Tradisi dalam Masyarakat Madura*. Jember: Tapal Kuda. 2003.
- Sunarto. *Penduduk Indonesia Dalam Dinamika Migrasi 1971-1980*, Yogyakarta: Dua Dimensi. 1985.
- Surakhmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito. 1982.
- Syamsuddin, Muh. *Islamisasi Tanah Madura dan Peran Walisong*. Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: lumal Tliaqafyyat, Vol.6, No.1, Januari. 2005.
- Wiyata, A. Latief. "Madura yang Patuh?" *Kajian Antropologi Mengenai Budaya Madura*. Jakarta: CERIC-FISIP UI, 2003.
- Wiyata, A. Latief. *Carok: Konflik Kekerasan dan Harga Diri Orang Madura*. Yogyakarta: LkiS. 2002.